

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan proses yang membantu menumbuhkan, mengembangkan, mendewasakan, dan menciptakan sebuah kultur dan tata keteraturan dalam diri maupun orang lain. Pendidikan terjadi karena adanya relasi yang bersifat vertical antara mereka yang dipimpin dan mereka yang memimpin sebagai usaha agar manusia dapat bekerjasama dengan orang lain di luar dirinya untuk mencapai tujuan dalam proses penyempurnaan dirinya, serta keluar dari keterbatasan dirinya.²

Dalam Pendidikan nasional, Pendidikan kewarganegaraan dan Pendidikan keagamaan yang terintegrasi dalam berberapa mata pelajaran menjadi suatu apologi. Namun yang perlu di perhatikan, Pendidikan nilai bukanlah suatu yang di lakukan dengan metode hafalan saja tetapi juga dengan alokasi waktu yang minim dan dapat di ukur dengan evaluasi kognitif. Berdasarkan Undang-Undang tentang System Pendidikan Nasional NO. 20 Tahun 2003 pasal 1 di jelaskan bahwa :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.³

² Badrut Tamam, “*Internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Pembelajaran Al-islam Dan Kemuhadiyah Di Sekolah Menengah Atas*”, Fenomena, Vol 9, No.01, 2017, hal. 68.

³ Undang-undang RI. No. 20, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: cemerlang 2003), hal. 4.

Dalam upaya menanamkan perilaku keberagaman terhadap peserta didik, maka setiap Lembaga Pendidikan di harapkan memberikan pengaruh terhadap pembentukan jiwa keagamaan dan dapat memotivasi peserta didik untuk memahami nilai-nilai agama. Pendidikan agama pada hakikatnya merupakan Pendidikan nilai. Oleh karena itu, Pendidikan agama lebih menitik beratkan untuk membentuk kebiasaan yang selaras dengan tuntunan agama. Pendidikan agama islam sebagai proses ihkiyariyah mengandung ciri dan watak khusus, yaitu sebagai proses penanaman, pengembangan, dan pamantapana nilai-nilai keimana yang menjadi fundamen mental spiritual manusia, dimana sikap dan tingkah lakunya termanifestasikan menurut kaidah-kaidah agamanya. Nilai keimanan merupakan keseluruhan pribadi yang menyatakan diri dalam bentuk tingkah laku lahiriyah dan rohaniyah dan merupakan tenaga pendorong yang fundamental bagi tingkah laku seseorang.⁴

Pendidikan agama islam adalah proses penanaman nilai-nilai spiritual yang menjadi fundamenmental spriritual dimana sikap keseharian manusia dilakukan menurut kaidah-kaidah ajaran agama islam. Pendidikan agama islam juga melatih kepedulian peserta didik terhadap lingkungan sekitar sehingga pengetahuan yang mereka peroleh bisa digunakan untuk mengembangkan diri sebagai makhluk rasional dan saleh yang akan memberikan kesejahteraan fisik, moral dan spiritual bagi keluarga,

⁴ Elihami, “*Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami*”, jurnal Edumaspul, Vol 02, No 01, 2018, hal. 80.

masyarakat dan umat manusia lainnya. Dalam upaya menanamkan perilaku keberagaman terhadap peserta didik diharapkan Lembaga Pendidikan untuk memberi pengaruh terhadap pembentukan jiwa keberagaman kepada peserta didik.

Pengaruh pembentukan jiwa keagamaan pada Lembaga Pendidikan khususnya pada Lembaga pendidikan formal sangatlah tergantung dari bagaimana karakteristik Pendidikan yang di berikan di sekolah tersebut. Dalam hal tersebut sekolah berfungsi sebagai media realisasi Pendidikan berdasarkan tujuan pemikiran, akidah, dan syariat dalam upaya penghambaan diri terhadap Allah sehingga manusia terhindar dari penyimpangan fitrahnya. Dalam upaya tersebut maka Pendidikan melalui sistem persekolahan patut di berikan penekanan yang istimewa sebab sekolah memiliki program yang teratur, bertingkat dan mengikuti syarat yang jelas dan ketat.

Zaman sekarang ini banyak intitusi pendidikan yang modern dan memiliki fasilitas yang begitu lengkap dan memiliki teknologi yang canggih. Namun masih belum sepenuhnya dapat menghasilkan individu yang dapat mengaplikasikan Pendidikan agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dalam decade terakhir ini banyak siswa yang memperlihatkan karakter yang di anggap tidak pantas dan tidak sesuai dengan norma agama di dalam lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah seperti melawan guru, pelecehan, tawuran, pembullian, kekerasan dan kelompok yang tidak terdidik lainnya.

Permasalahan yang muncul di tengah masyarakat adalah tingginya angka kriminal di kalangan remaja, seperti beberapa kasus yang terjadi pada tahun 2022, yakni pada tanggal 8 Juni 2022 terjadi kasus kekerasan seorang siswa MTSN 1 Kotamobagu yang mengakibatkan siswa tewas karena perundungan dan penganiayaan yang dilakukan oleh temannya. Ketika ia hendak melaksanakan shalat dzuhur berjamaah.⁵ Tanggal 28 Desember 2022 di bulustalan kecamatan Semarang Selatan, siswa kelas XI SMK Pelayaran Kota Semarang yang membully adek kelasnya dengan mengeroyok adek kelasnya.⁶ Tanggal 6 Desember 2022 terjadi kasus penganiayaan seorang pelajar SMPN 11 Yogyakarta oleh orang yang tidak dikenal saat menunggu jemputan dari orang tuanya.⁷ Kasus-kasus di atas hanyalah sebagian kecil kejadian yang menunjukkan rusaknya moral dan kepribadian generasi bangsa, keberadaan di lapangan menunjukkan bahwa kejadian tersebut telah terjadi secara berulang-ulang oleh pihak yang berbeda.

Lain halnya jika individu menjadikan agama sebagai pedoman hidup dengan nilai-nilai ajaran Agama Islam yang dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari, maka kejadian-kejadian yang menunjukkan rusaknya moral tidak akan terjadi. Untuk itu perlu diadakannya internalisasi nilai-nilai

⁵<https://news.detik.com/berita-jawa-tengah/d-5885657/siswa-smk-di-semarang-dikeroyok-10-senior-ditampar-140-kali>, diakses pada tanggal 3 Januari 2023.

⁶<https://www.google.com/amp/s/nasional.okezone.com/amp/2022/09/11/337/2665236/5-kasus-pelajar-meninggal-karena-tindak-kekerasan-di-sekolah>, diakses pada tanggal 3 Januari 2023.

⁷<https://www.google.com/amp/s/jogja.tribunnews.com/amp/2022/12/07/seorang-siswa-smp-negeri-di-yogyakarta-dianiaya-saat-tunggu-jemputan-orang-tuanya>, diakses pada tanggal 3 Januari 2023.

Pendidikan agama Islam agar kejadian di luar ajaran Islam tidak terjadi pengulangan seperti yang telah terlewatkan.

Internalisasi nilai-nilai Pendidikan agama Islam bersumber pada al-qur'an dan as-sunnah yang merupakan dasar dari lembaga pendidikan. Internalisasi pada hakikatnya adalah suatu proses penanaman sesuatu, keyakinan, sikap dan nilai-nilai yang menjadi perilaku social. Proses pembentukan moral menurut agama adalah proses internalisasi imán, nilai-nilai, pengetahuan dan keterampilan dalam bentuk mengakui dan mewujudkan nilai agama ke dalam amal shaleh.⁸ Untuk menuju ke dalam amal shaleh perlu diadakan pembiasaan yang mana pembiasaan ini bermaksud untuk menginternalisasikan nilai-nilai agama Islam terhadap peserta didik sehingga mampu mencerminkan perilaku yang baik.

Pendidikan nilai yang terkristal dalam akhlakul karimah perlu untuk dibangun sejak kecil, terutama sekali ketika seseorang berada pada usia sekitar 12 sampai dengan 20 tahun. Sebab fase ini, merupakan fase yang sangat menentukan dalam pengembangan kepribadian seseorang. Untuk itu pembiasaan shalat malam ini merupakan hal yang patut di terapkan dalam kehidupan sehari-hari. Di dalamnya sangat kental dengan nilai-nilai moral yang direduksi dari ajaran Islam untuk ditanamkan kepada peserta didik. Kenyataan ini merupakan sesuatu yang unik dalam lembaga pendidikan dalam menciptakan karakter religius peserta didik, Karena pada dasarnya

⁸ Fathur Razi, *"Internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Melalui Ekstrakurikuler Keagamaan Untuk Menumbuhkan Karakter Islami Di SMK Negeri 52 Jakarta"*, 2019, hal. 4-5.

karakter peserta didik yang baik akan mempengaruhi perilaku dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk menginternalisasikan nilai-nilai agama Islam di perlukan media yang sesuai dengan hal yang di harapkan. Dalam hal ini penulis menggunakan metode pembiasaan sebagai upaya mengimplementasikan nilai religiusitas kepada peserta didik untuk mencapai keseimbangan antara ilmu pengetahuan dan moralitas atau akhlakul karimah. Pendidikan tersebut juga dapat membimbing manusia dengan bimbingan wahyu ilahi, sehingga terbentuknya individu yang mempunyai karakter religius. Karakter religius ini sangat di butuhkan oleh peserta didik dalam menghadapi perubahan zaman dan perubahan moral, dan diharapkan peserta didik mempunyai karakter serta perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam.

Karakter religius merupakan perilaku yang melekat pada diri seseorang dalam kehidupan sehari-hari baik dalam bersikap atau bertindak yang sesuai ajaran yang dianutnya. Pendidikan dan karakter religius adalah dua hal yang saling berkaitan, nilai-nilai yang dikembangkan melalui pendidikan karakter berasal dari agama, Pancasila, budaya dan tujuan nasional. Dalam pembentukan karakter religius bisa di bentuk dengan pembiasaan melakukan hal baik dan meninggalkan hal buruk melalui bimbingan, kerja keras, dan latihan.

Metode pembiasaan yang telah di laksanakan di MTs SA Jabal Nuur Wates Kediri sebagai upaya untuk meningkatkan karakter religius. Berdasarkan pengamatan peneliti, kegiatan internalisasi nilai-nilai

pendidikan agama Islam peserta didik melalui pembiasaan shalat tahajud wajib diikuti oleh peserta didik. Untuk menumbuhkan mental dan akhlakul karimah peserta didik yang mempresentasikan nilai-nilai Pendidikan agama Islam yang sesuai dengan tujuan pendidikan agama Islam.

Maka pembiasaan shalat tahajud ini selain sebagai sarana sebagai komunikasi dengan Allah, shalat juga dapat dijadikan sebagai media untuk memberikan pelajaran tentang disiplin, menghargai waktu, dan dapat menjadikan hidup lebih terarah. Jika seorang melakukan shalat tepat pada waktunya secara tidak langsung ia telah belajar tentang arti disiplin. Shalat merupakan salah satu cara dan sarana untuk membantuk kepribadian seseorang, yaitu manusia yang disiplin, taat waktu, bekerja keras, dan membentuk karakter yang baik, karena shalat adalah kegiatan yang rutin dilakukan setiap harinya.⁹

Metode pembiasaan yang sesuai dengan gambaran di atas di tinjau dari sisi keberhasilan atau kegagalan yang telah di terapkan dalam metode ini. Keberhasilan ini di pengaruhi oleh faktor pendukung atau faktor penghambat, semisal faktor pendukung diantaranya ketersediaan sarana dan prasarana serta kedisiplinan baik dari pendidik atau peserta didik. Adapun faktor penghambat terdiri dari faktor eksternal maupun internal seperti halnya kesadaran serta lingkungan peserta didik yang kurang mendukung. Faktor tersebutlah yang ingin diungkap oleh peneliti. Bagaimana proses

⁹ Cindy Mistiningsih, “*Manaqgemen Islamic Culture Melalui Pembiasaan Sholat Dhuha Berjamaah Dalam Meningkatkan Karakter Kedisiplinan Siswa*”, Jurnal Management dan Ilmu Pendidikan, Vol 02, No 02, 2019, hal. 158-159.

internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam, Apa saja nilai-nilai pendidikan agama Islam dan Bagaimana implikasi internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui pembiasaan shalat tahajud dalam membentuk karakter religius pada peserta didik di MTs SA Jabal Nuur Wates Kediri. Dalam hal ini penulis mengambil judul “Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Pembiasaan Shalat Tahajud Untuk Membentuk Karakter Religius Pada Peserta Didik MTs SA Jabal Nuur Wates Kediri”.

B. Fokus Penelitian

1. Apa saja nilai-nilai pendidikan agama Islam yang diinternalisasikan melalui pembiasaan shalat tahajud untuk membentuk karakter religius peserta didik MTs SA Jabal Nuur Wates Kediri ?
2. Bagaimana proses internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui metode pembiasaan shalat tahajud untuk membentuk karakter religius pada peserta didik MTs SA Jabal Nuur Wates Kediri ?
3. Bagaimana implikasi internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter religius melalui pembiasaan shalat tahajud peserta didik MTs SA Jabal Nuur Wates Kediri?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apa saja nilai-nilai pendidikan agama Islam yang diinternalisasikan melalui pembiasaan shalat tahajud untuk membentuk karakter religius peserta didik MTs SA Jabal Nuur Wates Kediri

2. Untuk mengetahui proses internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui metode pembiasaan shalat tahajud untuk membentuk karakter religius pada peserta didik MTs SA Jabal Nuur Wates Kediri
3. Untuk mengetahui implikasi internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter religius melalui pembiasaan shalat tahajud peserta didik MTs SA Jabal Nuur Wates Kediri

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan hasil penelitian ini dapat dilihat dari segi teoritis dan praktis. Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu dan untuk mengetahui strategi guru PAI dalam pembentukan karakter siswa MTs SA Jabal Nuur, adapun manfaat penelitian ini antara lain:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini untuk memperluas khasanah ilmu pengetahuan terutama nilai-nilai Pendidikan agama Islam
 - b. Penelitian ini di harapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran bagi pemerhati Pendidikan agama Islam dalam menumbuhkan karakter yang baik dan sesuai dengan al qur'an dan as sunnah
 - c. Memperkaya pemahaman tentang internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui pembiasaan shalat tahajud untuk menumbuhkan karakter religius terhadap peserta didik

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis merupakan manfaat yang di peroleh dari penelitian yang bersifat praktik dalam kegiatan mengajar. Manfaat praktis ini ditunjukkan pada berbagai pihak terkait, antara lain:

a. Lembaga Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan kepada pihak sekolah untuk berupaya mengembangkan dan menumbuhkan karakter religius peserta didik dengan menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui kegiatan shalat malam.

b. Guru

Diharapkan dari penelitian ini guru semakin giat dalam berupaya menginternalisasikan nilai-nilai Pendidikan agama Islam dalam menumbuhkan karakter religius peserta didik

c. Peserta Didik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi siswa MTs SA Jabal Nuur agar memiliki karakteristik yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

d. Peneliti Yang Akan Datang

Hasil penelitian ini dapat berguna sebagai acuan dan tambahan wawasan bagi peneliti selanjutnya yang permasalahannya sesuai penelitian ini, sehingga dapat digunakan sebagai bahan penelitian selanjutnya.

E. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kekeliruan dan mempermudah memahami isi karya tulis, maka perlu adanya penegasan ilmiah. Istilah-istilah tersebut meliputi:

1. Penegasan Konseptual

a. Internalisasi

Internalisasi ialah merupakan bagian dari penahan nilai – nilai yang ada di dalam diri seseorang sehingga hal tersebut menjadikan sebuah tolak ukur kepribadiannya. Dengan kata lain, Internalisasi ialah merupakan suatu proses pembelajaran yang sedang berlangsung dari kelahiran seseorang sampai kematiannya.

b. Nilai

Menurut Frankel, nilai adalah standar tingkah laku, keindahan, keadilan, kebenaran, dan efisiensi yang mengikat manusia dan sepatutnya untuk dijalankan dan dipertahankan. nilai merupakan sesuatu yang melekat pada diri manusia yang patut untuk dijalankan dan dipertahankan, sebagai makhluk ciptaan Tuhan yang mempunyai karakter khas dari pada makhluk yang lain.¹⁰

c. Pendidikan Agama Islam

Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Ada beberapa nilai yang terkandung dalam pendidikan Agama Islam. Di antaranya adalah nilai

¹⁰Tri Sukitman, “*Internalisasi Pendidikan Nilai Dalam Pembelajaran (Upaya Menciptakan Sumber Daya Manusia Yang Berkarakter)*”, Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar, Vol. 2, No. 2, 2016, hal. 87.

aqidah, nilai ibadah, dan nilai akhlak al-karimah, yang kesemuanya saling berkaitan satu sama lain.¹¹

d. Pembiasaan

Menurut mulyasa pengertian pembiasaan ialah sesuatu yang dilakukan secara rutin dan terus menerus agar menjadi kebiasaan. Pembiasaan sebenarnya berisi tentang pengalaman yang dilakukan secara berulang-ulang dan terus-menerus. Pada pandangan psikologi behaviorisme juga menyatakan bahwa suatu kebiasaan dapat terbentuk karena pengkondisian atau pemberian stimulus.¹²

e. Sholat Tahajud

Shalat tahajud adalah shalat yang dilakukan orang di malam hari dan dilaksanakan setelah tidur lebih dahulu walaupun tidurnya hanya sebentar.¹³

f. Karakter Religius

Nilai karakter religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan agama yang dianutnya, toleransi terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Nilai karakter religius disini di jelaskan bahwasannya setiap individu diharapkan mampu menjadi pribadi baik dan bersosial

¹¹ Badrut Tamam, “Internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Pembelajaran Al-islam Dan Kemuhmadiyah Di Sekolah Menengah Atas”, Fenomena, vol 9, No.01, 2017 hal 72.

¹² Cindy Anggraeni , “Metode Pembiasaan Untuk Menanamkan Karakter Disiplin Dan Tanggungjawab Di Ra Daarul Falaah Tasikmalaya”, Jurnal PAUD Agapedia, Vol.5 No. 1, 2010, hal. 102.

¹³ Muzdalifah M Rahman, “Kesehatan Mental Pelaku Sholat Tahajjud”, Jurnal Akhlak dan Tasawuf Vol. 2, No. 2, 2016, hal. 491.

dengan masyarakat dengan baik pula tanpa melihat agamanya yang zaman sekarang dipermasalahkan dan mengancam kesatuan dan persatuan bangsa.

2. Penegasan Operasional

Secara operasional bahwa Internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui pembiasaan shalat tahajud untuk membentuk karakter religius merupakan kemampuan seorang guru PAI dalam memahami peserta didik, perancangan, dan pelaksanaan pembelajaran, pengembangan peserta didik dan evaluasi hasil belajar peserta didik untuk mengaktualisasikan potensi yang mereka miliki guna dapat meningkatkan pembentukan karakter religius siswa.

F. Sistematika Penelitian

Untuk mempermudah pemahaman, berikut sistematika pembahasan dalam penelitian ini:

1. **Bab I Pendahuluan**, pada bab ini penulis menguraikan pokok masalah antara lain: konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.
2. **Bab II Kajian Pustaka**, pada bab ini penulis menguraikan pembahasan deskripsi teori, penelitian terdahulu dan paradigma penelitian.
3. **Bab III Metode Penelitian**, pada bab ini penulis menguraikan metode penelitian yang meliputi pendekatan penelitian, kehadiran penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

4. **Bab IV Hasil Penelitian**, pada bab ini penulis memaparkan hasil penelitian yang terdiri dari paparan data dan temuan penelitian.
5. **Bab V Pembahasan**, pada bab ini menjelaskan tentang paparan data dan temuan penelitian.
6. **Bab VI Penutup**, pada bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran.
7. **Bagian akhir** terdiri dari uraian tentang daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.